



Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kemampuan Awal Terhadap Prestasi Pemahaman Membaca Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Perguruan Dwi Tunggal Tanjung Morawa

Karyawaty Gultom

Akademi Manajemen Informatika Dan Komputer Polibisnis Perdagangan

e-mail: 1gkaryawati@gmail.com

Abstrak

Masuk:

01 Februari 2024

Diterima:

10 Februari 2024

Diterbitkan:

15 Februari 2024

Kata Kunci:

Pembelajaran,
Membaca,
Bahasa Inggris.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan hasil belajar pemahaman Bacaan Bahasa Inggris siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran advance organizer dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. (2) mengetahui perbedaan hasil belajar pemahaman bacaan bahasa Inggris yang memiliki kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah, dan (3) mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan awal dalam mempengaruhi hasil belajar pemahaman bacaan Bahasa Inggris siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Populasi penelitian adalah 118 orang yang berasal dari tiga kelas yaitu kelas VIII (delapan) SMP Yayasan Perguruan Dwi Tunggal Tanjung Morawa, sedangkan sampel seluruhnya 74 orang yang terdiri dari dua kelas dengan menggunakan *cluster random sampling*. Sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu sampel penelitian diberikan tes kemampuan awal untuk membedakan jenis kemampuan awal yang dimiliki siswa. Tes hasil belajar yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas tes. Hasil yang diperoleh dari 45 soal yang diujicobakan, sebanyak 40 saja yang memenuhi persyaratan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif untuk menyajikan data dan statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan Anava 2 jalur yang sebelumnya, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas data yaitu uji normalitas dengan uji Lilliefors dan uji homogenitas varians dengan uji Fisher dan uji Bartlett.

PENDAHULUAN

Proses atau kegiatan pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem sekolah Rancangan kegiatan pembelajaran harus merujuk pada tujuan pendidikan, sesuai dengan jenis atau jalur lembaga pendidikan (sekolah). Tujuan pendidikan di sekolah harus mampu memberi bekal pengetahuan dan pengalaman kepada siswa yang berguna bagi dirinya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, perlu diupayakan sistem pembelajaran yang optimal. Semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan sekolah harus memprioritaskan kegiatan pengembangan sistem pembelajaran. Jika pengembangan sistem pembelajaran sudah menjadi prioritas, maka unsur utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah guru. Guru harus mampu membantu siswa dalam belajar dengan menciptakan berbagai keadaan yang mengarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Davies (1971), ada empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan seorang guru, yakni: (a) merencanakan, yaitu menyusun tujuan belajar, (b) mengorganisasikan yaitu mengatur pembelajaran sehingga mencapai tujuan belajar secara efektif, efisien dan ekonomis, (c) memimpin, yaitu guru harus memotivasi, mendorong dan menstimulasi siswa, sehingga mereka siap mewujudkan tujuan belajar, (d) mengawasi, yaitu guru menilai dan mengatur situasi belajar sehingga tercapai tujuan belajar. Hal senada dinyatakan pula oleh Gagne (1997), bahwa ada tiga fungsi guru dalam mengajar, yaitu sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran dan sebagai evaluator pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa guru memainkan peranan yang amat penting dalam merancang berbagai peristiwa pengajaran. Dengan rancangan pembelajaran yang baik, tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran akan dapat dicapai.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Perguruan Dwi Tunggal Tanjung Morawa, baik untuk melakukan uji coba instrument maupun pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2011-2012 yang berlangsung selama bulan November dan Desember. Perlakuan penelitian dilakukan dengan

menyesuaikan jadwal pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan selama 8 kali pertemuan. Setiap pertemuan tatap muka dengan waktu 2 x 40 menit Penelitian ini menggunakan model rancangan kuasi eksperimental. Model ini digunakan karena terdapat variable bebas yang dimanipulasi dan diprediksi memberikan pengaruh terhadap variable terikat. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa cara penyampaian materi pembelajaran advance organizers dan satu kelompok lagi diberikan strategi pembelajaran ekspositori. Dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan ini, sebagai upaya untuk mencapai tujuan penelitian ini menggunakan desain factorial 2 x 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui secara keseluruhan rata-rata hasil belajar pemahaman bacaan bahasa Inggris peserta didik Sekolah Menengah Pertama Yayasan Perguruan Dwi Tunggal Tanjung Morawa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran advance organizer $\bar{x} = 28.162$ lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar pemahaman bacaan bahasa Inggris yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori $\bar{x} = 27.162$. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran advance organizer terbukti lebih tinggi dari strategi pembelajaran ekspositori.

Ausubel (1963) menyatakan bahwa strategi pembelajaran advance organizer merupakan proses belajar yang aktif meliputi: (1) analisis kognitif untuk menentukan aspek struktur kognitif yang mana yang paling berhubungan dengan materi baru (2) penyesuaian materi baru dengan struktur kognitif yaitu mengetahui persamaan dan perbedaan antara konsep baru dan konsep yang sudah ada diketahui sebelumnya, dan (3) perumusan kembali materi belajar sesuai latar belakang intelektual serta kosa kata yang dimiliki oleh siswa. Strategi pembelajaran advance organizer melibatkan peserta didik lebih banyak dalam menelaah materi pelajaran. Strategi advance organizer ini mengkaitkan struktur kognitif pebelajar dalam menerima pembelajaran yang baru. Oleh karena itu siswa dituntut aktif dan kreatif sehingga tidak ada lagi yang mengantuk, merasa bosan, maka dengan strategi pembelajaran advance organizer ini mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa.

Pada dasarnya strategi pembelajaran advance organizer adalah suatu strategi yang dirancang untuk memperkuat kognitif pebelajar agar dapat meningkatkan kemampuan pebelajar dalam mengorganisasikan ataupun mengkaitkan bahan pelajaran baru secara jelas baik dan stabil dengan apa yang akan dipelajarinya. Dengan demikian strategi pembelajaran advance organizer ini peserta didik termotivasi untuk belajar lebih aktif dan kreatif lagi.

Berdasarkan hasil penelitian Ross & Kyle dalam Sanjaya (2006), menyatakan bahwa strategi ekspositori sangat efektif untuk mengajarkan konsep dan ketrampilan untuk anak-anak yang memiliki kemampuan kurang (*low achieving students*). Strategi pembelajaran advance organizer dan strategi pembelajaran ekspositori memiliki perbedaan dalam hal mempengaruhi proses belajar peserta didik ditinjau dari pendekatan yang digunakan dan prosedur pembelajaran yang dilakukan. Perbedaan yang paling mendasar antara strategi pembelajaran advance organizer dengan strategi pembelajaran ekspositori terletak pada orientasi dan proses pembelajarannya.

Tabel 1. Daftar Kumpulan Nilai Rata-Rata Siswa SMP Yayasan Perguruan Dwi Tunggal Tanjung Morawa Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tahun Ajaran 2007-2011

Tahun Pelajaran	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
2007/2008	65	78	40	59
2008/2009	68	80	45	62.5
2009/2010	70	85	50	67.5
2010/2011	75	90	50	70

(Sumber, Daftar Kumpulan Nilai (DKN) SMP Yayasan Perguruan Dwi Tunggal)

KESIMPULAN

1. Hasil belajar pemahaman bacaan bahasa Inggris peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran advance organizer berpengaruh lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini ditunjukkan $F_{hitung} = (88,818)$ dan $F_{table} = (3.97)$ untuk taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan derajat dk (1 :72).
2. Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi memperoleh hasil belajar bahasa Inggris yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Hal ini ditunjukkan $F_{hitung} = (84,419)$ dan $F_{table} = (3.97)$ untuk taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan derajat dk (1:72),
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan awal dalam mempengaruhi hasil belajar pemahaman bacaan bahasa Inggris siswa. Untuk siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa jika menggunakan strategi advance

organizer, sedangkan untuk siswa yang memiliki kemampuan awal rendah, ternyata strategi ekspositori lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa dibandingkan jika menggunakan strategi advance organizer. Hal ini ditunjukkan $F_{hitung} = (65,839)$ dan $F_{table} = (3,97)$ untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat dk (1 : 72)

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. (1990). Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa & Apresiasi Sastra. Malang: Yayasan Asih Asah Malang
- Arikunto, S. (2002). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ary, D. J. dan Razavieh A.L.C (1982). Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Penerjemah: Furchan, A. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ausubel, D.P. (1960). *The Use of Advance Organizers in the Learning and Retention of Meaningful Verbal Material*. Journal of Educational Psychology, no 51.
- Ausubel, D.P. (1963). *Cognitive Structure and Facilitation of Meaningful Verbal Learning*. Journal of Teacher Education, no 14.
- Ausubel, D.P. (1963). *The Psychology of Meaningful Verbal Learning*. New York: Holt, Rinehart dan Winston.
- Bell-Gradler, Margaret E., (1986). *Learning and Instruction*. New York: Macmillan Publishing
- Bloom, F. J. (1987). Taxonomy of Education Objectives: The classification of Educational Goals. New York: Longman.
- Dahar, R.W. (1989). Teori-Teori Belajar. Jakarta: Erlangga
- Davies, I.K. (1981). Pengolahan Belajar. Alih Bahasa Sudarso Sudirjo, dkk. Jakarta: CV. Rajawali.
- Degeng, I.N.S. (1989). Lima pengajaran: Taksonomi Variabel, Jakarta: Depdikbud-Dirjen Dikti, P2LPTK.
- Dick, W., dan Carey, L. (1985). *The Systematic Design of Instruction*. Glenview: Scott, Foresman.
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran Jakarta: Rineka Cipta
- Diptoadi, V.L. (1990). Pengaruh Cara Penyampaian Bacaan Dengan Menggunakan Advance Organizers dan Daftar Kata Pokok Terhadap Perolehan Membaca Jurusan Bahasa Inggris Yang Memiliki Karakteristik Berbeda. Desertasi. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Djiwandono, S.E.W. (2004) Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grasindo
- Gagne, R.M. (1977). *The Conditioning of Learning*. New York: Hall, Rinehart and Winston.
- Gagne, R.M., dan Briggs, L.J. (1988). *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gredler, B.E.M. (1999). Belajar dan Membelajarkan. Jakarta: Rajawali.
- Hamid, A. (2007). Teori Belajar dan Pembelajaran. Medan: Program Pasca Sarjana Unimed
- Hamid, K. (1999). Pengaruh Metode Pembelajaran Menggunakan Ringkasan dan Gaya Kognitif Mahasiswa Terhadap Pemahaman Bacaan Ilmu Pengajaran. Desertasi. Jakarta: IKIP Jakarta